Standar 12. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Sejak ditetapkannya sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN) melalui Peraturan Pemerintah No. 155/2000, Institut Teknologi Bandung (ITB) memiliki otonomi yang seluas-luasnya untuk mengelola institusi Pendidikan Tinggi secara mandiri. Bentuk kemandirian ini adalah suatu tanggung jawab yang terbuka dalam penyelenggaraan pendidikan kepada *stakeholder* dan mendapatkan pengakuan secara nasional maupun internasional. ITB dituntut untuk tidak hanya menjadi Perguruan Tinggi yang bermutu, tetapi juga dapat berkontribusi dalam peningkatan daya saing bangsa secara sehat di era globalisasi. Untuk itu peningkatan mutu merupakan hal yang teramat penting bagi ITB.

Berdasarkan pemikiran tersebut ITB telah membentuk Satuan Penjaminan Mutu atau SPM melalui Keputusan Rektor No. 12/SK/01/OT/2005 tentang perubahan struktur organisasi Satuan Akademik ITB-BHMN. SPM merupakan perangkat Rektor yang berfungsi menyelenggarakan proses penjaminan mutu (*quality assurance*) terhadap program dan kegiatan, baik itu di Satuan Akademik, SKD, maupun di SUK. Tugas dan fungsi SPM menjadi lebih jelas dan legal dengan diberlakukannya ART ITB pada tahun 2005.

Dalam pelaksanaan faktual, proses-proses penjaminan mutu secara rinci juga dilakukan pada tingkat unit kerja yang lebih rendah dan dengan menggunakan sejumlah perangkat sistem informasi, termasuk sistem informasi akademik. Sebagai contoh, dari sisi operasional pada tingkat fakultas/sekolah, proses penjaminan mutu dikoordinasikan oleh Gugus Kendali Mutu atau GKM yang dibentuk oleh masing-masing dekan fakultas/sekolah. Sementara itu, proses penjaminan mutu terhadap calon mahasiswa ITB dikoordinasikan oleh Kepala Sub Direktorat Penjaringan Mahasiswa pada Direktorat Pendidikan (untuk tingkat sarjana) dan oleh Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Perencanaan pada Sekolah Pasca Sarjana (untuk tingkat pasca sarjana).

12. 1 Sistem Penjaminan Mutu Internal

Secara umum sistem penjaminan mutu yang diterapkan di ITB adalah sistem yang didasarkan pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Peningkatan mutu secara berkelanjutan, pada gilirannya perlu disertai dengan upaya ITB membangun budaya muta (*quality culture*). Selanjutnya secara rinci, sistem dan organisasi Penjaminan Mutu di ITB, diatur pada ART-ITB. Pasal 1 (butir 51) ART-ITB menyatakan bahwa SPM adalah organ institut yang menyelenggarakan penjaminan mutu kegiatan akademik dan non-akademik institut. Sebagai perangkat Rektor, fungsi umum SPM adalah, menyelenggarakan proses penjaminan mutu terhadap program dan kegiatan institut di Satuan Akademik, SKD, dan SUK Komersial dalam upaya mencapai indikator kinerja yang telah

ditetapkan untuk kurun waktu tertentu. (ART-ITB, Pasal 68 ayat 1). SPM juga menjamin perbaikan secara menerus pelaksanaan dan capaian program dan kegiatan Institut (ART ITB, Pasal 68 ayat 2).

Tugas-tugas umum SPM, diatur pada ART-ITB, Pasal 68 ayat 3, yaitu:

a. mengembangkan perangkat dan panduan penjaminan mutu program akademik pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta program dan kegiatan non-akademik, yang sifatnya umum.

b. mengkordinasikan pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu program akademik dan non-akademik Satuan Akademik, SKD, dan SUK.

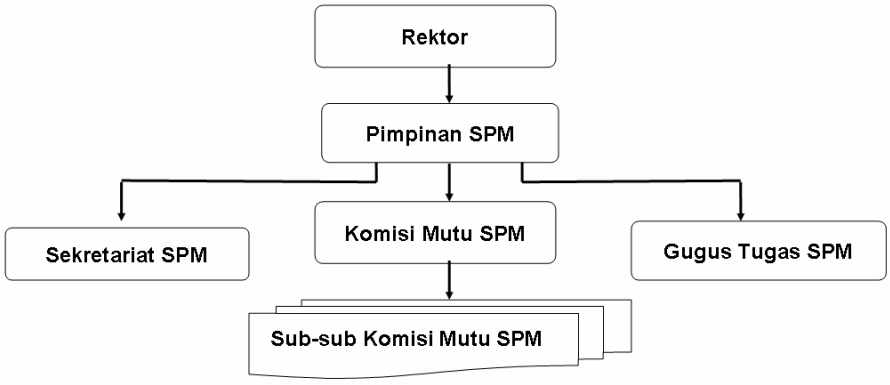
c. melaksanakan kajian-kajian terhadap hasil pelaksanaan penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh Satuan Akademik, SKD, dan SUK.

d. menyampaikan hasil kajiannya kepada Rektor, dengan tembusan sebagai masukan untuk SA dan MWA.

Dalam konteks organisasi ITB, SPM ditetapkan oleh Rektor ITB melalui SK Rektor No 12/SK/K01/OT/2005, sebagai unit kerja organik Rektor, sebagaimana terlihat pada Gambar 7.2 sebelumnya. Dalam konteks organisasi internal, SPM dibentuk sebagai organisasi yang ramping dan fleksibel. Untuk menjalankan fungsi dan tugasnya, organisasi SPM terdiri dari Pimpinan SPM (Ketua dan Sekretaris), Komisi Mutu SPM, Gugus Tugas SPM, serta Sekretariat (staf pendukung) SPM. Bagan organisasi SPM ITB dapat dilihat pada Gambar 12.1. Pada tahun 2006, Rektor juga menerbitkan Keputusan No. 057/SK/K01/OT/2006, tentang Organisasi dan Tata Kerja SPM yang menandai lengkapnya aturan tentang organisasi penjaminan mutu di ITB. Keputusan di atas juga menyebutkan bahwa sebagai perangkat Rektor, SPM melaksanakan fungsi dan tugas lainnya yang secara khusus ditetapkan oleh Rektor. Tugas-tugas khusus tersebut diantaranya adalah melakukan asesmen mutu dan mengkoordinasikan terlaksananya akreditasi program studi/institusi baik pada tingkat nasional maupun internasional (Keputusan Rektor No. 135/SK/K01/OT/2006).

Secara ringkas, Penjaminan Mutu di Institut Teknologi Bandung, ditujukan untuk menjamin ketercapaian target mutu yang telah ditetapkan oleh Institut dalam menggapai visi serta melaksanakan misinya. Satuan Penjaminan Mutu atau SPM ITB, sebagai organ institut yang menyelenggarakan penjaminan mutu kegiatan akademik dan non-akademik institut, bertugas untuk menetapkan standar mutu yang dari waktu ke waktu selalu dinaikan tingkatkannya serta bertugas pula untuk memantau secara menerus pencapaian standar tersebut.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, SPM ITB menganut tata-nilai penjaminan mutu yang disandarkan kepada innovasi, keterlibatan, kepedulian dan partisipasi, integritas, dan apresiasi. Target pembangunan mutu ITB adalah 1) adanya pengakuan dari komunitas internal dan eskternal terhadap produk tridharma ITB dan manajemen kelembagaan ITB serta 2) adanya kontribusi bermakna pada peningkatan daya saing bangsa Indonesia.



Gambar 12.1 Organigram internal SPM ITB, sebagaimana ditetapkan dalam SK Rektor No 057/SK/K01/OT/2006, tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Penjaminan Mutu (SPM)-ITB.

Berdasarkan hasil kajian berbagai model penjaminan mutu dan hasil yang diperoleh dari uji coba penerapan ISO-like proses penjaminan mutu di Fakultas Ilmu Kebumian dan Teknologi Mineral (FIKTM), maka proses penjaminan mutu ITB berdasar kepada 5 (lima) aspek utama yaitu:

a. Indikator kinerja program dan kegiatan ITB untuk kurun waktu tertentu telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) ITB.

b. Penjaminan mutu (*quality assurance*) terhadap program dan kegiatan dilakukan secara menyeluruh pada tahapan: *input*, *process*, *output*, *outcome*, *benefit*, dan *impact*.

c. Penjaminan mutu merujuk pada pendekatan yang telah dipraktekan di institusi dunia dengan adaptasi pada kondisi ITB

d. Penjaminan mutu memperhatikan secara proporsional aspek kualitatif dan kuantitatif yang telah dicapai oleh unit kerja dan insan ITB atas sasaran target mutu yang ditetapkan untuk kurun waktu tertentu.

e. Penjaminan mutu dilakukan melalui pembangunan sistem penjaminan mutu yang memuat di dalamnya proses-proses MAE (Monitoring, Assessment, and Evaluation) atas program dan kegiatan yang bermutu dan akuntabel untuk mencapai kepuasan *stakeholders*.

Mengacu kelima aspek di atas, maka secara operasional prinsip kerja penjaminan mutu di ITB diselenggarakan berdasar pada prinsip Peningkatan Mutu Secara Berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*) sebagaimana tercantum pada Gambar 12.2. Untuk selanjutnya prinsip ini akan disebut sebagai CQI *of* ITB. Pelaksanaan prinsip ini mensyaratkan adanya komitmen bersama akan pentingnya

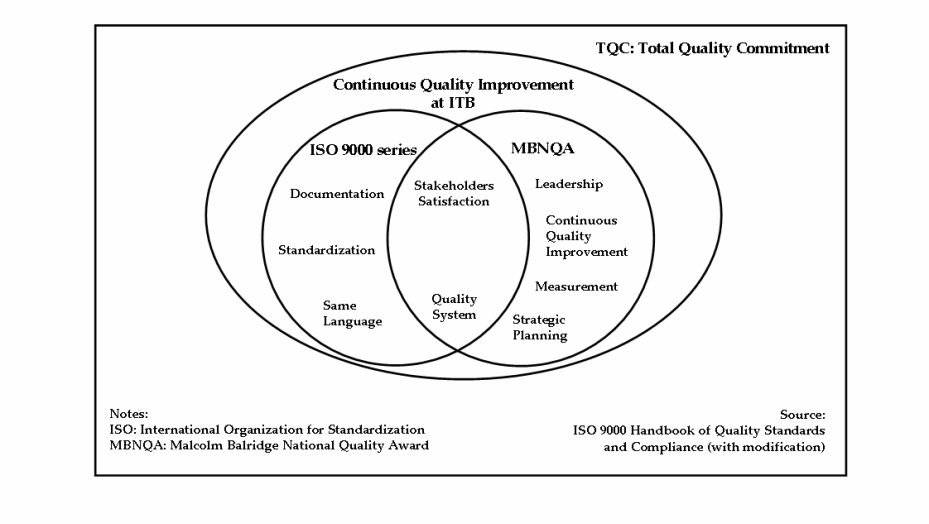
mutu (*Total Quality Commitment*, TQC). Peningkatan mutu secara berkelanjutan perlu disertai dengan upaya ITB membangun budaya mutu (*quality culture*).

Dalam mencapai budaya mutu, strategi yang diterapkan oleh SPM adalah melalui:

a. Pemberian penghargaan kepada individu/unit yang memenuhi standar mutu dan akuntabilitas

b. Menumbuhkan dan memperkokoh kegiatan yang bermutu

c. Menjamin keberlangsungan produk tridharma yang unggul dengan cara diseminasi atau adopsi pada tingkat ITB



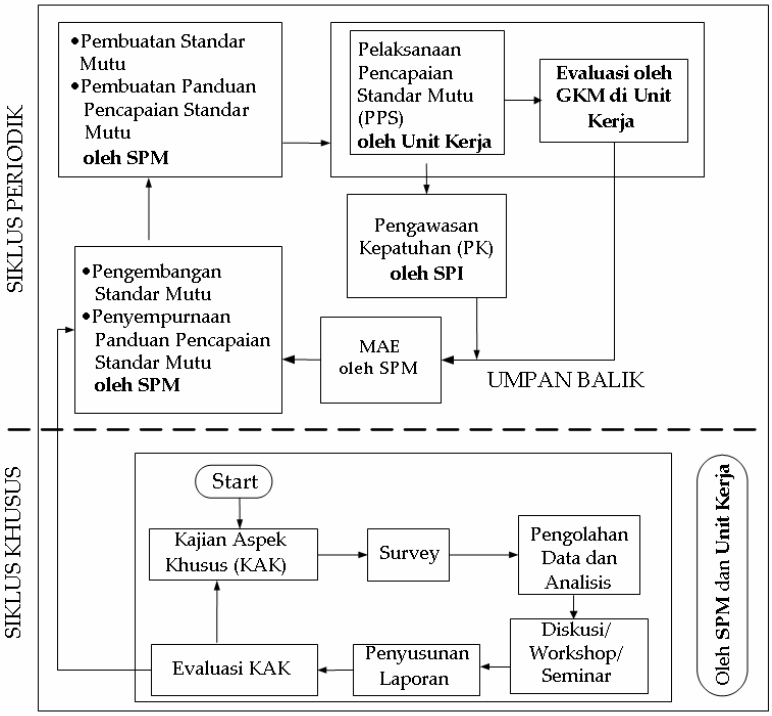
Gambar 12.2 Diagram Peningkatan Mutu secara Berkelanjutan di ITB (*Continuous Quality Improvement of* ITB, *CQI of* ITB)

Selanjutnya dalam upaya membangun budaya mutu, ITB mengedepankan empat pola pendekatan berikut, masing-masing berorientasi pada hasil dan dampaknya, bekerja secara akuntabel, berorientasi pada kualitas mutu kerja dan hasil, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan proses penjaminan mutu ITB, kegiatan-kegiatan SPM dibedakan menjadi dua jenis kegiatan berdasarkan siklusnya, yaitu siklus periodik dan siklus khusus. Gambar 12.3 berikut ini menjelaskan proses yang terjadi pada masing-masing siklus.

Pada siklus periodik, kegiatan penjaminan mutu berlangsung secara terus menerus atau *continuous improvement*. Siklus periodik dimulai dengan penentuan standar mutu oleh SPM serta penyusunan pedoman dan panduan pencapaiannya. Standar mutu dan sasaran mutu ITB dibuat oleh SPM dengan memperhatikan keadaan mutu aktual (*baseline*), visi Institut, serta potensi sumberdaya yang ada. Standar mutu serta sasaran mutu ITB kemudian ditetapkan oleh Rektor. Kegiatan penjaminan mutu selanjutnya dilakukan dan dievaluasi sendiri oleh unit kerja yang bersangkutan dan dikoordinasikan oleh GKM masing-masing. Berdasarkan hasil evaluasi diri,

monitoring serta pengawasan kepatuhan (*compliance*) oleh SPI, SPM melakukan evaluasi terhadap standar, pedoman, dan panduan yang telah ada. Bersama GKM, SPM melakukan proses MAE (*Monitoring, Assessment and Evaluation*) terhadap pelaksanaan pencapaian standar (PPS) oleh unit kerja dan terhadap hasil pengawasan kepatuhan (PK) yang dilakukan oleh SPI. Proses MAE yang diselenggarakan oleh SPM, dengan sendirinya mencakup proses MONEV (monitoring and evaluasi). Hasilnya kemudian digunakan untuk pengembangan standar mutu serta penyempurnaan panduan pencapaian standar. Proses di atas bersifat terus menerus hingga didapatkan mutu yang sesuai dengan visi dan misi ITB.



Gambar 12.3 Alur Proses Penjaminan Mutu ITB yang menunjukkan Siklus Periodik dan Siklus Khusus yang dilaksanakan oleh SPM.

Pada siklus khusus, kegiatan berupa kajian aspek khusus, hanya dilakukan pada waktu tertentu, contohnya kegiatan *tracer studies* atau *tracing survey* terhadap diinginkan salah satu aspek atau indikator mutu dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ITB. Siklus ini dimulai dengan melakukan disain dari kajian atau survey yang direncanakan. Berdasarkan disain tersebut, kegiatan kajian atau survey dilakukan dan kemudian hasilnya diolah, dianalisa dan dikomunikasikan dengan pihak-pihak terkait melalui seminar dan/atau diskusi. Selanjutnya hasil seminar dan diskusi akan dijadikan masukan bagi pengembangan dan penyempurnaan standar, pedoman, dan panduan mutu ITB.

12. 2 Kebijakan Mutu Institut Teknologi Bandung

Peningkatan Mutu di Institut Teknologi Bandung dilakukan pada semua bidang dengan melibatkan semua *stake-holders*. Inisiatif untuk melakukan peningkatan mutu tidak selalu dilakukan secara *top-down* tetapi juga secara *bottom-up*. Semua unit di lingkungan Institut Teknologi Bandung dipacu dan dirangsang untuk melakukan upaya-upaya peningkatan mutu melalui RKA masing-masing melalui program transformasi. Namun demikian, secara institusional, ITB telah mengeluarkan Kebijakan Mutu 2006-2010 melalui Keputusan Rektor No 202/SK/K01/OT/ 2006. Kebijakan Mutu ini berisikan arahan tentang upaya-upaya peningkatan mutu di Institut ini pada kurun waktu 2006-2010, khususnya dalam 6 (enam) bidang berikut, masing-masing pendidikan, penelitian, layanan kepakaran, pengembangan sumberdaya manusia, kemahasiswaan, dan layanan manajemen. Untuk masing-masing kebijakan di setiap bidang, telah ditentukan pula indikator dan target mutunya. Secara keseluruhan ada 30 (tiga puluh) indikator dan target yang terkait dengan Kebijakan Mutu ITB 2006-2010, masing-masing pendidikan (9 target), penelitian (4 target), layanan kepakaran (2), sumberdaya manusia (4), kemahasiswaan (3), layanan kemahasiswaan (b).

Kebijakan Mutu di bidang Pendidikan

Sebagaimana ditetapkan di dalam Keputusan SA No. 023 Tahun 2002, Harkat Pendidikan di ITB adalah mendidik mahasiswa agar memiliki pengetahuan yang bermakna bagi kehidupan, mandiri, sungguh-sungguh dalam menjunjung etika berprofesi dan etika bermasyarakat, serta kompeten untuk membuat dirinya bermanfaat di lapangan kerja dan di masyarakat. Hal ini akan dicapai melalui program-program pendidikan yang memiliki mutu akademik yang tinggi dan didasarkan pada penelitian dan kepakaran yang dikembangkan oleh dosen ITB. Sesuai dengan perubahan orientasi ITB dari suatu perguruan tinggi berbasis pendidikan (*teaching-based university*) menjadi perguruan tinggi berbasis penelitian (*research-based university*), di dalam kurun waktu 2006-2010, metoda pendidikan di ITB secara bertahap akan berubah dari proses-proses berbasis pengajaran yang berpusat pada dosen (*teacher-centered*) menjadi proses-proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*learner-centered education*), di mana mahasiswa mempunyai peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menentukan apa yang dipelajari serta keleluasaan untuk mengembangkan diri, termasuk menumbuhkembangkan kepribadian dan keterampilan-nya. Perubahan metoda pendidikan di atas dengan sendirinya mensyaratkan adanya integrasi antara jenjang-jenjang pendidikan yang ada di ITB, mulai dari jenjang Sarjana (S1), Magister (S2), hingga Doktor (S3). Karena itu, dosen ITB diupayakan untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk mengajar dan memandu pembelajaran pada seluruh tingkatan (S1, S2, dan S3) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selanjutnya, pendidikan di ITB hendaknya diselenggarakan secara terencana dan memiliki indikator mutu yang terukur serta akuntabel, misalnya bahwa program-program pendidikan di ITB harus dapat diselesaikan oleh mayoritas mahasiswa secara tepat waktu. Selanjutnya program-program pendidikan yang ditawarkan oleh

ITB hendaknya memiliki kesetaraan dengan program-program serupa pada perguruan-perguruan tinggi yang bereputasi tinggi (*reputable universities*). Untuk itu, di dalam kurun waktu 2006-2010, program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh ITB, secara bertahap akan diakreditasi tidak saja oleh lembaga akreditasi nasional, tetapi juga oleh lembaga akreditasi internasional. Sehubungan dengan hal ini beberapa program studi, yaitu Teknik Kimia, Teknik Elektro, Teknik Fisika, dan Teknik Kelautan saat ini sedang mempersiapkan proses akreditasi oleh *Accreditation Board for Engineering and Technology* (ABET).

Salah satu indikasi dari reputasi perguruan tinggi kelas dunia dicerminkan oleh kehadiran mahasiswa asing. Untuk itu dalam kurun waktu 2006-2010, ITB akan meningkatkan jumlah mahasiswa asing secara bertahap melalui berbagai upaya, diantaranya dengan menyediakan beasiswa bagi mahasiswa asing yang mengikuti program pascasarjana di ITB. Indikasi lain bagi reputasi perguruan tinggi adalah publikasi yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswanya. Untuk itu, ITB akan mendorong dan memfasilitasi agar hasil-hasil penelitian mahasiswa, secara bertahap dapat dikomunikasikan, baik itu melalui publikasi ilmiah atau melalui bentuk-bentuk komunikasi hasil penelitian lainnya. Untuk itu program pendidikan ITB akan dilaksanakan secara terintegrasi dengan program-program penelitian. Indikasi lain dari reputasi perguruan tinggi adalah keterserapan lulusannya di masyarakat (*graduate employability*). Melalui program-program akademik dan kemahasiswaan yang ditawarkannya, ITB akan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswanya agar setelah mereka lulus jenjang pendidikan yang ditempuhnya, mereka mampu bekerja, belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan atau bahkan melebihi harapan pengguna.

Kebijakan Mutu di bidang Penelitian

Sebagaimana ditetapkan di dalam Keputusan SA Nomor 15 Tahun 2004, setiap dosen ITB diwajibkan untuk melakukan kegiatan riset, baik secara perseorangan dan/atau berkelompok, sebagai penghela kegiatan akademik di ITB. Selanjutnya, Keputusan SA di atas juga menjelaskan bahwa penelitian yang diselenggarakan oleh ITB (Riset ITB) diarahkan untuk mewujudkan kepeloporan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) strategis yang memicu dan memacu perkembangan IPTEKS serta bermanfaat sebagai solusi permasalahan pembangunan bangsa. Hal-hal tersebut mendorong agar jumlah dan kegiatan riset di ITB selalu dipacu sehingga memenuhi standar yang lazim diikuti oleh perguruan tinggi terkemuka di dunia.

Dari segi jenis penelitiannya, ada dua jenis penelitian yang dikembangkan ITB, masing-masing Riset Fundamental dan Pengembangan Teknologi dan Seni Budaya. Riset Fundamental diarahkan untuk mewujudkan kepeloporan penemuan dan pengembangan IPTEKS sejalan dengan pencerdasan bangsa melalui penumbuhan pakar-pakar dan kepakaran baru di ITB dan Indonesia khususnya serta di dunia internasional pada umumnya. Di dalam kurun waktu 2006-2010, secara bertahap, hasil-hasil Riset Fundamental di ITB diupayakan untuk dipublikasikan di dalam

jurnal internasional. Sementara itu, hasil-hasil Pengembangan Teknologi dan Seni Budaya diupayakan untuk lebih dapat diterima (*accepted*) oleh masyarakat.

Sementara itu dari segi bentuknya, penelitian yang dikembangkan ITB dapat berbentuk penelitian yang menyatu (*embedded*) dalam program pendidikan Sarjana, Magister, dan Doktor serta penelitian yang ditentukan, dirancang, dilaksanakan dan dibiayai oleh ITB (atau kerjasama dengan mitra ITB). Bentuk penelitian pertama diupayakan untuk tidak saja meningkatkan kemampuan dan kematangan lulusan ITB tetapi juga menjadi ukuran bagi peningkatan mutu pendidikan di ITB. Di dalam kurun waktu 2006-2010, hasil-hasil penelitian mahasiswa, secara bertahap, harus dipublikasikan. Bentuk penelitian kedua, yang dikenal sebagai Riset Institusi ITB, berorientasi pada kebutuhan IPTEKS dan masyarakat. Untuk itu, di dalam kurun waktu 2004-2014, telah ditentukan bidang-bidang yang dipentingkan untuk Riset Institusi ITB, yaitu Energi Alternatif, Bioteknologi, Pengelolaan Lingkungan dan Sumberdaya Air, Teknologi Informasi, serta Seni Rupa dan Desain. Di dalam kurun waktu 2006-2010, secara bertahap, akan diupayakan agar jumlah dana yang disediakan oleh ITB untuk Riset Institusi dapat ditingkatkan.

Kebijakan Mutu di bidang Layanan Kepakaran

Sejalan dengan visinya, yaitu ikut menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang bersatu, berdaulat dan sejahtera, serta untuk menjalankan misinya, yaitu memandu perkembangan dan perubahan yang dilakukan masyarakat melalui kegiatan tridharma perguruan tinggi yang inovatif, bermutu dan tanggap terhadap perkembangan global dan tantangan lokal, maka Institut Teknologi Bandung, selain berkiprah di dalam dharma pendidikan dan dharma penelitian, harus pula memberikan Layanan Kepakaran kepada masyarakat. Layanan Kepakaran ITB dapat berbentuk program dan kegiatan pengabdian serta pemberdayaan masyarakat, maupun program dan kegiatan layanan kepakaran profesional. Layanan Kepakaran ITB diupayakan untuk bertumpu pada kompetensi dan hasil-hasil penelitian yang dikembangkan di ITB.

Demikian pula, Layanan Kepakaran ITB harus memperkaya dan melengkapi program-program akademik lain, khususnya pendidikan dan penelitian. Secara khusus, fungsi pembangunan dan penguatan kepakaran diemban oleh Kelompok-kelompok Keahlian/ Keilmuan (KK). Karenanya, KK harus memiliki akar keilmuan serta *platform* keahlian yang jelas serta memiliki pula kontekstualitas dan prospek sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan budaya bangsa.

Di dalam kurun waktu 2006-2010, Layanan Kepakaran ITB secara bertahap akan ditingkatkan baik mutu, jumlah, maupun intensitasnya. Unit-unit di lingkungan ITB, mulai dari Kelompok-kelompok Keahlian (KK), Fakultas/Sekolah, Pusat-pusat Penelitian (PP), Pusat-pusat, LPPM, hingga SUK akan didorong untuk mengembangkan bentuk-bentuk dan paket-paket Layanan Kepakaran yang meningkatkan kontribusi ITB dalam menyelesaikan masalah-masalah aktual yang dihadapi masyarakat. Sebagai bentuk dari akuntabilitas institusi, dampak Layanan

Kepakaran, baik pada tingkat nasional dan internasional, akan terus dipantau sehingga mutu Layanan Kepakaran ITB dapat ditingkatkan secara menerus.

Kebijakan Mutu di bidang Pengembangan Sumberdaya Manusia

Pencapaian visi ITB melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang bermutu, mengharuskan adanya pengembangan sumberdaya manusia yang terarah dan terencana. Selain adanya peningkatan kualifikasi dosen, perlu juga dilakukan langkah-langkah strategis untuk peningkatan jabatan akademik dosen untuk mengemban tugas dan kewajiban akademik.

Di dalam kurun waktu 2006-2010, prosentase dosen yang berkualifikasi doktor akan ditingkatkan dari 60.3% menjadi 80%. Secara bertahap, dosen yang belum berkualifikasi doktor akan difasilitasi untuk mengikuti program doktor baik di lingkungan ITB maupun di perguruan tinggi lain, di dalam atau di luar negeri. Selain itu secara bertahap, ITB akan memantau perkembangan karir akademik dosen dan menyelaraskannya dengan rencana peningkatan mutu akademik ITB. Secara khusus, dosen-dosen yang memenuhi persyaratan akan didorong dan dipromosikan pada jenjang akademik yang lebih tinggi. Untuk mengembangkan kepakaran dan jejaring risetnya, dosen akan difasilitasi dalam berbagai bentuk kegiatan riset bersama dengan institusi mitra (*joint research* atau *research collaboration*) dan dalam kesertaan program *sabbatical leave*, baik di dalam maupun di luar negeri yang disesuaikan dengan rencana, kriteria, dan kebutuhan pengembangan ITB.

Selain dukungan dari dosen yang berkualifikasi, kompeten, dan bermutu, ITB juga sangat membutuhkan dukungan dari pegawai non-dosen yang kompeten dan bermutu. Karena itu, secara bertahap, kinerja pegawai dosen dan non-dosen akan dipantau dan selanjutnya ditingkatkan melalui pelatihan, peningkatan kualifikasi dan profesionalisme, serta penataan penugasan. Sistem pemantauan kinerja pegawai dosen dan non-dosen akan terus disempurnakan sehingga benar-benar dapat meningkatkan motivasi dan mutu kerjanya. Selain itu, sistem penghargaan di ITB akan terus dikembangkan dengan berbasis pada kinerja.

Kebijakan Mutu di bidang Kemahasiswaan

Mengacu pada Harkat Pendidikan di ITB, yang menghendaki agar lulusan ITB memiliki pengetahuan yang bermakna bagi kehidupan, mandiri, sungguh-sungguh dalam menjunjung etika berprofesi dan etika bermasyarakat, serta kompeten untuk membuat dirinya bermanfaat di lapangan kerja dan di masyarakat, maka program dan kegiatan Kemahasiswaan di ITB, pada dasarnya, adalah bagian yang integral dari proses pendidikan. Program dan kegiatan Kemahasiswaan ITB diarahkan pada empat hal utama, masing-masing pemenuhan layanan kesejahteraan mahasiswa, penguatan kemampuan akademik dan keprofesian mahasiswa, pengembangan diri, bakat dan kepribadian mahasiswa, serta panduan karier mahasiswa.

Sebagai bagian dari masyarakat akademik di ITB, mahasiswa berperan aktif secara bertanggungjawab di dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program dan kegiatan Kemahasiswaan di ITB. Program dan kegiatan

Kemahasiswaan di ITB dikoordinasikan oleh WRMA /Ketua LM. Di dalam kurun waktu 2006-2010, program dan kegiatan Kemahasiswaan ITB secara bertahap akan dilaksanakan secara terintegrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Program dan kegiatan Kemahasiswaan dilaksanakan untuk mewujudkan terjadinya, peningkatan mutu pelayanan kemahasiswaan, peningkatan prestasi akademik dan keprofesian mahasiswa ITB, peningkatan prestasi mahasiswa ITB di ajang kompetisi dan perlombaan baik di tingkat nasional maupun internasional, serta peningkatan daya saing lulusan ITB baik dalam mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, serta memulai usaha mandiri.

Kebijakan Mutu di bidang Layanan Manajemen

Dalam menjalankan aktivitas akademik yang menjadi kegiatan utamanya (*core business*), ITB memerlukan dukungan sistem manajemen dan administrasi yang handal. Karena itu, di dalam kurun waktu 2006-2010, unit-unit kerja ITB secara bertahap akan diintegrasikan menjadi bagian dari sistem Layanan Manajemen ITB yang mampu mendukung terselenggaranya aktivitas ITB yang bermutu dan akuntabel. Sistem ini menempatkan kepuasan pengguna (*costumer satisfaction*) dan akuntabilitas sebagai prioritas utama. Sistem Layanan Manajemen ITB di atas mensyaratkan adanya sistem perencanaan kegiatan dan anggaran yang bertumpu pada hasil evaluasi capaian mutu serta target mutu yang akan dicapai oleh ITB. Perencanaan haruslah diupayakan agar layak dan dapat dilaksanakan secara tepat waktu, tepat sasaran, tepat spesifikasi dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Untuk meningkatkan tingkat kepuasan pengguna, sistem Layanan Manajemen ITB haruslah yang ramah (*friendly*), terintegrasi, akurat, dan tepat waktu. Masing-masing unit dalam sistem Layanan Manajemen ITB, sekurang-kurangnya harus memiliki meja pelayanan (*help desk*), sistem informasi berbasis teknologi informasi (TI), serta mekanisme untuk menangani keluhan (*complaint handling*). Selanjutnya untuk meningkatkan akuntabilitas sistem Layanan Manajemen ITB, setiap unit kerja di dalam sistem tersebut hendaknya menggunakan Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 ini sebagai rujukan dan pengendali utama dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi serta dalam mengatur pemanfaatan sumber daya yang diperlukan.

12. 3 Rekrutmen Calon Mahasiswa ITB

Untuk memastikan bahwa proses pendidikan di ITB terlaksana dengan baik, maka ITB melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu mahasiswa yang direkrutnya. Saat ini mahasiswa ITB datang dari berbagai penjuru tanah air serta dari sejumlah negara lain. Untuk mahasiswa baru program sarjana (S1), tersedia lima program penerimaan, masing-masing, Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), Ujian Saringan Masuk ITB (USM-ITB), Kemitraan Nusantara ITB (KN-ITB), Mahasiswa Transfer, dan Kelas Internasional.

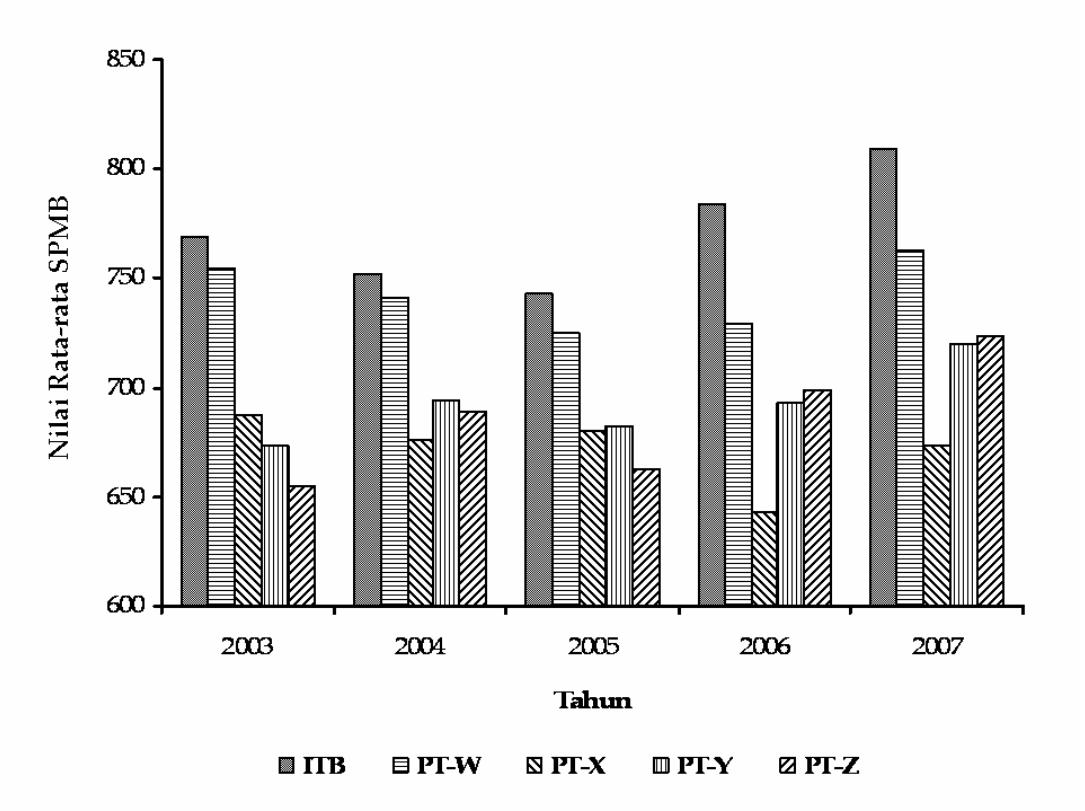
SPMB dilaksanakan oleh Panitia Pusat SPMB yang dibentuk oleh Paguyuban Rektor Perguruan Tinggi Negeri. Materi ujian serta kriteria kelulusan dalam SPMB ditentukan oleh Panitia Pusat SPMB. Berbeda dengan SPMB, materi USM-ITB ditentukan oleh ITB sendiri. USM-ITB dilaksanakan oleh ITB dalam dua tahap, masing-masing USM-ITB di Daerah (diselenggarakan di beberapa kota di Indonesia pada bulan Maret-April sebelum tahun akademik di mulai) dan USM-ITB Terpusat (diselenggarakan di Bandung pada akhir bulan Mei atau awal Juni). Untuk mengakomodasikan perbedaan yang mendasar dalam bidang keilmuan, maka USM-ITB terdiri dari tiga jenis seleksi, masing-masing Ujian Masuk Fakultas Seni Rupa dan Disain atau UMFSRD, Ujian Masuk Sekolah Bisnis dan Manajemen (UMSBM), dan Ujian Penelusuran Minat, Bakat dan Potensi atau PMBP (bagi calon mahasiswa yang berminat untuk masuk ke program studi di luar lingkungan FSRD dan SBM). Materi USM ITB terdiri dari Psikotest, Tes Peta Bakat dan Kekuatan Idividu, Tes Bakat Skolastik, Bahasa Inggris, Kemampuan Seni Rupa (khusus UMFSRD), dan Kemampuan Akademik (khusus UMSBM dan PMBP).

Program penerimaan melalui KN-ITB dimaksudkan untuk menjaring calon mahasiswa terbaik yang diajukan oleh instansi-instansi mitra ITB, termasuk pemerintah-pemerintah daerah, perusahaan-perusahaan mitra ITB, serta instansi pemerintah lainnya. Melalui program ini diharapkan bahwa program pendidikan di ITB dapat dinikmati oleh kalangan masyarakat yang lebih luas di seluruh Indonesia. Sementara itu, Program Mahasiswa Transfer yang disediakan bagi mahasiswa dari universitas mitra ITB menjadi salah satu bentuk komitmen ITB dalam keterbukaan pendidikan. Dalam semangat yang sama, ITB juga menyelenggarakan Kelas Internasional bagi calon mahasiswa berkewarganegaraan asing.

Dari segi keketaan seleksi mahasiswa program sarjana, secara umum, ITB masih memiliki tingkat keketatan yang sangat tinggi. Secara konsisten, calon mahasiswa yang diterima di ITB, khususnya melalui SPMB, selalu menempati peringkat tertinggi, dibanding dengan calon mahasiswa yang diterima di perguruan-perguruan tinggi negeri lainnya.

Gambar 12.4 menunjukkan nilai rata-rata SPMB dari calon mahasiswa ITB jika dibandingkan dengan nilai rata-rata dari calon mahasiswa empat perguruan tinggi terkemuka yang lain. Kenaikan nilai rata-rata SPMB pada tahun 2006 ditengarai karena ITB melaksanakan sistem penerimaan mahasiswa per fakultas, sementara pada tahun-tahun sebelumnya penerimaan dilaksanakan per program studi. Penerimaan per fakultas dilakukan salah satunya untuk menaikan mutu calon mahasiswa, setelah pada beberapa tahun sebelumnya (2003-2005) nilai rata-rata SPM bagi calon mahasiswa ITB mengalami penurunan.

Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat keketatan dalam USM-ITB juga mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2005, nilai minimum calon mahasiswa yang diterima melalui USM-ITB adalah 45.57, maka pada tahun 2006 nilai minimumnya menjadi 50.10. Secara umum, tingkat keketatan seleksi mahasiswa program sarjana ITB, baik itu melalui SPMB maupun melalui USM-ITB berkisar pada angka 9%.



Gambar 12.4 Perbandingan nilai rata-rata SPMB antara calon mahasiswa ITB dengan calon mahasiswa 4 perguruan tinggi terkemuka di Indonesia (disamarkan sebagai PT-W, PT-X, PT-Y, dan PT-Z).

Di perguruan tinggi yang berbasis riset, sebagaimana yang diinginkan oleh ITB, rekrutmen calon mahasiswa pascasarjana di ITB juga merupakan hal yang sangat penting dan krusial karena ujung tombak pengembangan ITB seyogyanya berada di program pascasarjana. Penerimaan mahasiswa baru program pascasarjana didasarkan atas hasil seleksi yang ditetapkan oleh Sekolah Pascasarjana. Kriteria kelulusan seleksi bagi mahasiswa baru Program Pascasarjana ditentukan oleh Sekolah Pascasarjana.

Pada dasarnya sarjana (S1) lulusan Perguruan Tinggi yang terakreditasi atau yang disamakan dapat diterima pada program magister yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Persyaratan penerimaan lainnya adalah kemampuan berbahasa Inggris dan potensi akademik (yang dibuktikan dengan nilai minimum tertentu pada tes setara TOEFL serta Tes Potensi Akademik atau TPA). Sementara itu, calon mahasiswa yang dapat diterima sebagai peserta program Doktor, adalah mereka yang telah menyelesaikan program Magister (S2) dalam cakupan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil yang baik atau yang dinilai sederajat dengan itu oleh ITB.

Untuk meningkatkan mutu mahasiswa pascasarjana, ITB secara kompetitif juga memberikan beasiswa voucher bagi lulusan ITB yang dianggap sangat berpotensi

untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan suasana kondusifnya.

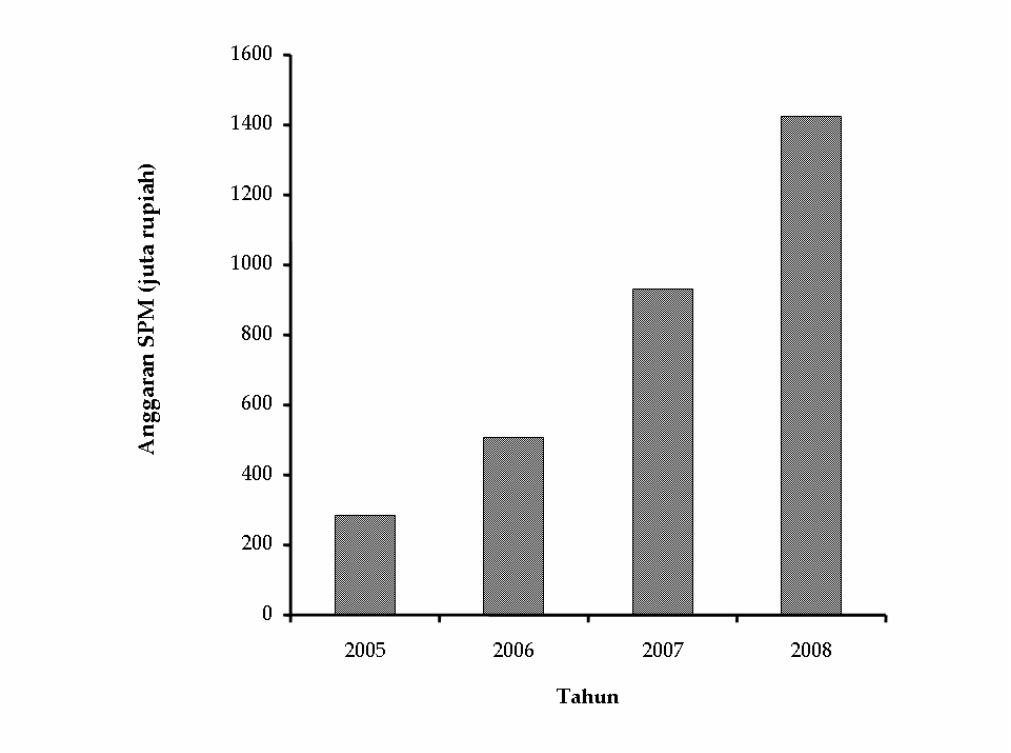
12. 4 Sistem Informasi Akademik

Untuk menjalankan kegiatan akademik, khususnya di bidang pendidikan, ITB telah mempunyai sebuah sistem informasi akademik secara *online* yang disebut SI-X (http://akademik.itb.ac.id/six). Sistem informasi ini dipergunakan untuk mengatur proses administrasi akademik mulai dari pendaftaran mahasiswa, pembukaan kelas, perwalian mahasiswa, pendataan nilai, pemantauan mahasiswa bermasalah hingga pendaftaran mahasiswa yang akan diwisuda. Sistem ini dapat diakses oleh *civitas akademika* ITB, namun tingkat aksesibilitasnya tergantung pada peran yang bersangkutan. Pembimbing akademik atau wali, pimpinan program studi, dan pimpinan fakultas/sekolah dapat menggunakan sistem informasi ini untuk melakukan pemantauan dini terhadap mahasiswa-mahasiswa yang berpotensi mendapatkan masalah akademik. Data pada sistem informasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk proses perwalian mahasiswa.

Lebih jauh lagi, sistem informasi ini juga dapat digunakan, oleh pihak-pihak yang berwenang termasuk Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Satuan Penjaminan Mutu (SPM), untuk melakukan pemantauan terhadap kemajuan proses administrasi akademik (misalnya berapa banyak dosen yang telah mengeluarkan nilai secara tepat waktu) serta terhadap kinerja akademik dari suatu unit (misalnya prosentase lulusan tepat waktu pada program studi tertentu). Keberadaan sistem informasi akademik ini sangat membantu ITB dalam memantau kemajuan pencapaian target-target mutu yang telah ditetapkan.

12.5 Pembiayaan bagi Penjaminan Mutu

Proses penjaminan mutu yang diselenggarakan di ITB mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan ITB. Selain dukungan terhadap program dan aktivitas penjaminan mutu yang dikoordinasikan oleh SPM, ITB juga memberikan dukungan dana dalam bentuk alokasi dana SPM pada Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Tahunan ITB. Selain digunakan untuk mendanai proses penjaminan mutu, seperti asesmen mutu dan akreditasi, RKA Tahunan SPM juga digunakan untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan penjaminan mutu. Sejak didirikan pada tahun 2005, alokasi anggaran bagi SPM cenderung meningkat seiring dengan perkembangan penjaminan mutu serta perluasan aktivitas SPM. Anggaran SPM naik dari Rp. 286.829.990 di tahun 2005, menjadi Rp. 506.315.000 dan Rp. 931.631.000 di tahun 2006 dan 2007. Pada tahun anggaran 2008, anggaran SPM direncanakan sebesar Rp. 1.423.851.000 (lihat Gambar 12. 5).



Gambar 12.5 Peningkatan anggaran SPM ITB untuk kurun waktu 2005-2008. Data untuk 2008 didasarkan pada rancangan RKA SPM ITB 2008.

Selain dana yang dialokasikan melalui SPM, ITB juga mendukung proses peningkatan mutu yang diselenggarakan oleh unit-unit lain di ITB, termasuk fakultas/sekolah melalui RKA masing-masing. Alokasi anggaran bagi unit-unit kerja di ITB pada dasarnya terdiri dari komponen Kelangsungan Operasional (KO) yang diperuntukan bagi biaya operasional unit dan komponen Transformasi bagi biaya pengembangan termasuk upaya-upaya peningkatan mutu. Sejalan dengan semangat Kebijakan Mutu ITB, program-program yang diusulkan oleh unit-unit kerja dalam komponen Transformasi seyogyannya menggunakan target-target pencapaian mutu ITB.

12.6 Kesimpulan

1. ITB telah menjalankan sistem penjaminan mutu pada tingkat institusi yang dikoordinasikan oleh SPM. Implementasi penjaminan mutu disandarkan pada berbagai norma dan ketetapan yang berlaku di lingkungan ITB serta diarahkan melalui Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 yang menggariskan upaya-upaya peningkatan mutu di Institut ini pada kurun waktu 2006-2010, khususnya dalam 6 (enam) bidang berikut, pendidikan, penelitian, layanan kepakaran, pengembangan sumberdaya manusia, kemahasiswaan, dan layanan manajemen.

2. Proses penjaminan mutu dan peningkatan mutu di ITB dilaksanakan secara menyeluruh pada semua jenjang, termasuk yang terkait dengan penjaringan calon mahasiswa yang bermutu serta sistem informasi akademik. Untuk proses penjaminan mutu, ITB mengalokasikan anggaran secara khusus, baik itu melalui anggaran SPM maupun komponen transformasi pada anggaran unit-unit kerja yang lain.